

ANALISIS PENGARUH LOANTA, LTA, AU, IER, EQTA, EQL DAN CIR TERHADAP PROFITABILITAS PADA BANK UMUM SYARIAH DI INDONESIA

(Studi Kasus pada Bank Umum Syariah Yang Terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan Tahun 2008 – 2018)

Irmadela Abi Kumalasari, Hersugondo¹

Departemen Manajemen Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro
Jl. Prof. Soedharto SH Tembalang, Semarang 50239, Phone: +622476486851

ABSTRACT

Islamic banks have been known as banks that are resistant to global The crisis that hit Indonesia a few years ago. Some Islamic bank performance can be obtained from its profitability. There are several factors that increase the profitability of Islamic banks and used in this study including Loans to Total Assets Ratio (LOANTA), Total Liabilities to Total Aseets Ratio (L/TA), Asset Utilization (AU), Income Expense Ratio (IER), Total Equity to Total Assets (Eq/TA), Total Equity to Total Liabilities (Eq/L) and Cost to Income Ratio (CIR).

The purpose of this study was to determine the effect of Loans to Total Assets Ratio (LOANTA), Total Liabilities to Total Aseets Ratio (L/TA), Asset Utilization (AU), Income Expense Ratio (IER), Total Equity to Total Assets (Eq/TA), Total Equity to Total Liabilities (Eq/L) and Cost to Income Ratio (CIR) toward Profitability in Islamic Banks in Indonesia wich were proxied Return on Assets (ROA).

The sampling technique used in this study is purposive sampling technique with the criteria of Islamic Banks who publish quarterly financial reports periodically during 2008 – 2018. The data used in this study was obtained from annual reports on the website of Islamic Banks with a sample of elevant Islamic Banks. Methods of data analysis in this study with Multiple Regression Analysis, which previously performed classical assumption test. Hypothesis testing using F-statistic test, t-statistical test and the determination of coefficients Adjusted R² with a significance level of 5%.

The results of this study indicate that Loans to Total Assets Ratio (LOANTA) and Income Expense Ratio (IER) have a positive and significant effect on ROA. Total Equity to Total liabilities (Eq/L) and Cost to Income Ratio (CIR) have a positive and no significant effect on ROA. Total Liabilities to Total Aseets Ratio (L/TA) and Total Equity to Total Assets (Eq/TA) has a negative and significant effect on ROA. Asset Utilization (AU) has a negative and no significant effect on ROA.

Keywords: ROA, LOANTA, L/TA AU, IER Eq/TA, Eq/L, CIR

PENDAHULUAN

Lembaga keuangan perbankan yang ada di Indonesia terdiri dari dua sistem. Yang satu adalah sistem perbankan berbasis bunga yang disebut sebagai sistem perbankan konvensional dan yang lainnya adalah sistem perbankan bebas bunga yang disebut sebagai sistem perbankan Islam. Bank syariah adalah lembaga yang mengimplementasikan serta pengoperasian bisnisnya sesuai dengan prinsip islam serta tidak melakukan sesuatu yang sifatnya berkah dan juga riba atau melakukan berdasarkan pembagian keuntungan. Menurut Mawaddah (2015), bank adalah bank yang memiliki aktivitas dalam mengumpulkan dana, menyalurkan dana dan mengenakan imbalan yang berdasarkan pada hukum islam dan tidak membebankan dalam hal membayar bunga kepada konsumen. Fitur unik dari perbankan Islam adalah prinsip pembagian untung-rugi, yang sesuai dengan hukum Islam (Farooq, 2007; Waemustafa & Sukri, 2016). Perkembangan industri dalam

¹ Corresponding author

keuangan agama Islam di dunia sudah dimulai sekitar tahun 1970 – 1980 tetapi masih terbatas untuk kebutuhan umat Islam seperti pembiayaan perdagangan serta pemberian modal usaha dengan menggunakan metode seperti di perbankan konvensional. Perkembangan industri keuangan Islam semakin meningkat dan membaik sekitar tahun 1980 – 2000.

Pada periode ini disebut sebagai periode kebangkitan, lembaga keuangan syariah terdiri dari perbankan, asuransi, serta pasar modal. Dalam hal ini bahwa bentuk industri keuangan Islam mulai terstruktur serta memiliki berbagai macam-macam produk perbankan misalnya seperti bebas bunga, *leasing*, pasar modal, dan asuransi. Dalam keadaan ini industri keuangan Islam semakin relevan sehingga mampu untuk menarik non muslim yang sedang mencari *ethical investment*. Industri keuangan Islam merupakan sebuah industri keuangan yang mampu untuk menjadi institusi bernilai tambah tinggi (*full value added*). Pada periode ini, industri keuangan Islam mampu untuk menawarkan produk – produknya yang lebih *sophisticated* serta bersaing dengan produk – produk konvensional yang berbasis bunga.

Menurut Saeed (2014) *loan to assets ratio* (LOANTA) adalah salah satu sumber pendapatan yang dihasilkan oleh bank dengan membagi total pinjaman pada total aset. LOANTA digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi permintaan kredit melalui jaminan sejumlah aset yang dimiliki (Abdullah, 2003). *Loans to Total Assets Ratio* (LOANTA) rasio keuangan yang biasanya diterapkan untuk bank (atau serikat kredit) untuk mengukur hubungan portofolio pinjaman bank dengan total aset. Memberikan pinjaman kepada klien adalah fungsi utama setiap bank, dan merupakan hal biasa bahwa sebagian besar aset bank ada dalam bentuk pinjaman. Biasanya pinjaman diberikan untuk: klien bisnis dan klien ritel, tetapi struktur yang tepat dari portofolio pinjaman tergantung pada strategi lembaga keuangan.

Total Liabilities to Total Assets Ratio (L/TA) adalah rasio solvabilitas yang menguji seberapa banyak aset perusahaan dibuat dari liabilitas. Rasio L / TA sebesar 20 persen berarti bahwa 20 persen perusahaan merupakan liabilitas (Goaied, 2010). Rasio liabilitas terhadap aset yang tinggi bisa negatif; ini menunjukkan ekuitas pemegang saham rendah dan potensi masalah solvabilitas. Perusahaan yang berkembang pesat seringkali memiliki rasio kewajiban terhadap aset yang lebih tinggi (ekspansi hutang dan aset yang cepat). Mengenai likuiditas menggunakan Total kewajiban terhadap total aset (L/ TA). Semakin tinggi rasio ini, semakin likuid bank itu. Molyneux dan Thorton (2011) dalam hasil studi mereka menemukan hubungan positif yang signifikan antara likuiditas dan profitabilitas.

Income Expense Ratio (IER) rasio ini mengukur jumlah pendapatan yang diperoleh dibandingkan dengan biaya operasional. Dengan kata lain, itu menentukan efektivitas manajerial bank pada menghasilkan total pendapatan dengan mengendalikan total biaya operasionalnya. IER digunakan untuk mengetahui kehebatan biaya yang dikeluarkan bank untuk mendapatkan penghasilan serta untuk mengukur efisiensi aktivitas bank (Kader, et al., 2010).

Total Equity to Total Assets (Eq/TA) yang digunakan untuk mengukur proporsi investasi pemilik yang digunakan untuk membiayai aset perusahaan dan ini menunjukkan proporsi dana pemilik terhadap total dana yang diinvestasikan dalam bisnis (Wang Goerge Yungchih, 2010). Disinilah letak kunci rasio ekuitas terhadap aset, yaitu untuk menentukan berapa persentase aset perusahaan yang dimiliki oleh investor dan tidak diungkit dan karenanya dapat berada di bawah kendali debtholders (seperti bank) jika terjadi kebangkrutan. Semakin tinggi rasio ekuitas terhadap aset, semakin sedikit leverage perusahaan, yang berarti bahwa persentase asetnya lebih besar dimiliki oleh perusahaan dan investornya.

Total Equity to Total Liabilities (Eq/L) rasio keuangan yang menunjukkan proporsi relatif dari ekuitas dan utang pemegang saham yang digunakan untuk membiayai aset perusahaan (Sehrish dan Saba, 2012). Menurut Marlina dan Danica (2009) rasio hutang terhadap ekuitas faktor ini mencerminkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya yang ditunjukkan oleh beberapa bagian dari modal itu sendiri yang digunakan untuk membayar hutang. Meningkatnya utang akan mempengaruhi tingkat laba bersih yang tersedia bagi pemegang saham, yang berarti bahwa semakin tinggi kewajiban perusahaan akan semakin rendah kemampuan perusahaan untuk membayar dividen.

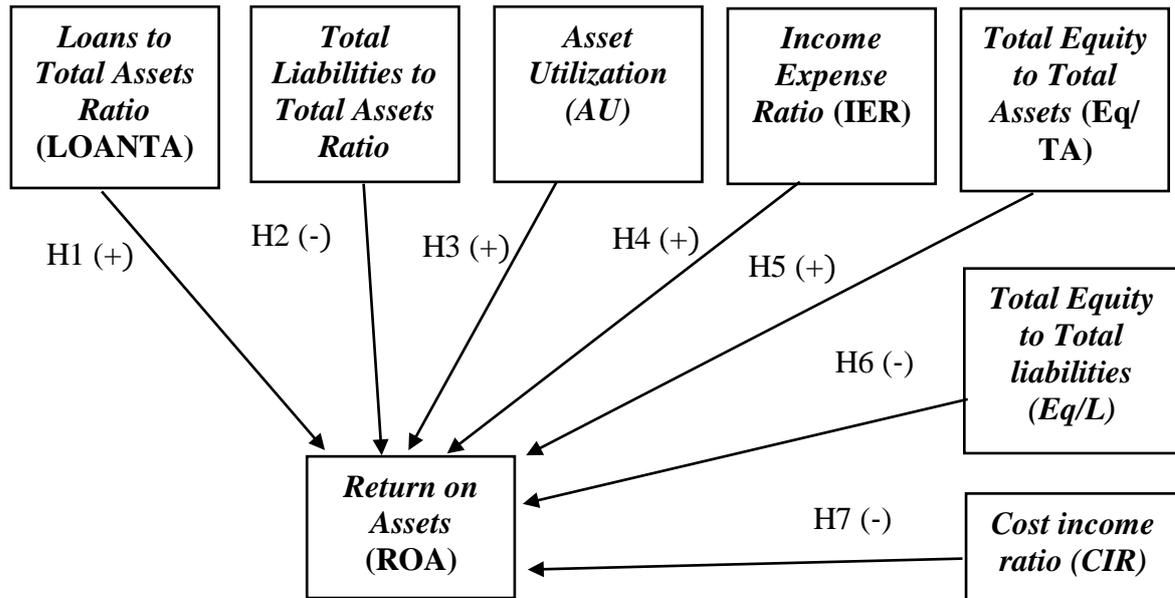
Cost to Income Ratio (CIR) mengukur biaya operasi sebagai persentase dari pendapatan operasi. Rasio yang akan bervariasi di seluruh bank, harus serendah mungkin (tetapi tidak terlalu rendah sehingga mengganggu layanan pelanggan) (Khrawish, 2011). Sebagai indikator standar

efisiensi bank, CIR mengukur biaya operasional bank sehubungan dengan total pendapatannya. CIR yang tinggi itu setara dengan produktivitas yang rendah dan efisiensi yang rendah, dan sebaliknya.

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk menganalisis pengaruh *Loans to Total Assets Ratio* (LOANTA), *Total Liabilities to Total Assets Ratio* (L/TA), *Income Expense Ratio* (IER), *Total Equity to Total Assets* (Eq/TA), *Total Equity to Total Liabilities* (Eq/L) dan *Cost to Income Ratio* (CIR) terhadap Profitabilitas (ROA) pada Bank Umum Syariah di Indonesia.

KERANGKA PEMIKIRAN TEORITIS DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

Gambar 1
Kerangka Pemikiran Teoritis



Sumber: Saeed (2014); Kosmidou dan Pasiouras (2017); Ross et al. (2017); Ansari (2014) dan Rehman

(2017); Wasiuzzaman dan Tarmizi (2014); (Fitri, 2018); Hess dan Francis (2018)

Pengaruh *Loans to Total Assets Ratio* (LOANTA) terhadap ROA

Rasio pinjaman terhadap aset yang tinggi menunjukkan bahwa bank mengeluarkan lebih banyak pinjaman dan menghasilkan lebih banyak pendapatan. Sebaliknya, rasio pinjaman terhadap aset yang rendah berarti bahwa bank menghasilkan lebih sedikit pendapatan, yang menunjukkan bahwa bank tidak menggunakan asetnya pada menghasilkan pendapatan. Bersamaan dengan Toni Uhomoihi (2008), Athanoglou, Panayiotis P. dan et al, (2008), dan Ben Naceur dan Goaid (2010) juga menyimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan dan positif antara ROA.

Berdasarkan uraian diatas dan penelitian terdahulu, maka dapat diajukan hipotesis penelitian sebagai berikut :

H1 : *Loans to Total Assets Ratio* (LOANTA) berpengaruh positif terhadap ROA

Pengaruh *Total Liabilities to Total Assets Ratio* (L/TA) terhadap ROA

Mengenai likuiditas menggunakan Total kewajiban terhadap total aset (TL / TA). Semakin tinggi rasio ini, semakin likuid bank itu. Kegagalan ekonomi bank dan kebangkrutan adalah hasil dari likuiditas yang tidak memadai; namun, bank dapat memilih pada meningkatkan tingkat likuiditas mereka di saat krisis pada memitigasi risiko. Hasil dari penelitian sebelumnya tentang likuiditas beragam. Molyneux dan Thorton (1992) dalam hasil studi mereka menemukan hubungan negatif yang signifikan antara likuiditas dan profitabilitas. Bersamaan dengan Molyneux dan Thorton (1992), Guru et al (1999) juga menyimpulkan hubungan negatif antara profitabilitas bank dan posisi likuiditas bank. Namun, Bourke (1989) menganalisis bahwa ada hubungan positif antara

laba bank dan likuiditas. Kosmidou dan Pasiouras (2011) juga menemukan bahwa profitabilitas berhubungan positif dengan likuiditas.

Berdasarkan uraian diatas dan penelitian terdahulu, maka dapat diajukan hipotesis penelitian sebagai berikut :

H2 : Total Liabilities to Total Assets Ratio (L/TA) berpengaruh negatif terhadap ROA

Pengaruh Asset Utilization (AU) terhadap ROA

Jika (AU) rasio tinggi maka bank dikatakan menghasilkan total pendapatan dengan menggunakan asetnya secara efektif. Ross et al. (2017) menyimpulkan bahwa bank dikatakan tidak menggunakannya secara efektif sesuai dengan kapasitas penuhnya jika (AU) menunjukkan nilai yang lebih rendah. Jika rasio AU rendah, bank tidak menggunakan asetnya pada kapasitas mereka dan harus meningkatkan total pendapatan atau membuang beberapa aset (Ross, Westerfield, dan Jaffe 2016).

Berdasarkan uraian diatas dan penelitian terdahulu, maka dapat diajukan hipotesis penelitian sebagai berikut:

H3 : Asset Utilization (AU) berpengaruh positif terhadap ROA

Pengaruh Income Expense Ratio (IER) terhadap ROA

Dendawijaya (2017) IER adalah rasio untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank untuk melakukan kegiatan operasional. IER yang tinggi menunjukkan kemampuan dan efisiensi bank dalam menghasilkan lebih banyak pendapatan total dibandingkan dengan total biaya operasionalnya. Total pendapatan dalam penelitian ini diartikan sebagai spread bersih yang didapat sebelum provisi ditambah semua pendapatan lainnya sedangkan beban Lain-lain dalam laporan laba rugi diperlakukan sebagai total biaya operasi pada penelitian ini. Rasio ini menunjukkan efektivitas keseluruhan perusahaan dalam menggunakan asetnya pada menghasilkan penjualan, kualitas piutang dan seberapa sukses perusahaan dalam pengumpulannya, ketepatan pembayaran kepada pemasok oleh perusahaan, efektivitas praktik manajemen persediaan, dan efisiensi tegas dalam mengendalikan pengeluarannya. Nilai yang lebih tinggi dari rasio-rasio ini adalah indikator bagus kinerja bank yang baik.

Rasio pengeluaran pendapatan (IER) yang dipelajari Ansari (2014) dan Rehman (2017) menunjukkan bahwa rasio pengeluaran pendapatan secara positif signifikan mempengaruhi *return on asset* (ROA). Penelitian Kusnandar, Moin, dan Al-Mamun et al (2016), menunjukkan bahwa negatif signifikan terhadap *return on asset* (ROA).

Berdasarkan uraian diatas dan penelitian terdahulu, maka dapat diajukan hipotesis penelitian sebagai berikut:

H4 : Income Expense Ratio (IER) berpengaruh positif terhadap ROA

Pengaruh Total Equity to Total Assets (Eq/TA) terhadap ROA

Total ekuitas terhadap aset merupakan indikator kecukupan modal. Dengan kata lain, ini menunjukkan seberapa baik bank akan mampu menyerap kerugian dan menangani eksposur risiko dengan pemegang saham. Ben Naceur (2003) dan Alkassim (2005) menunjukkan bahwa ada hubungan positif antara rasio Ekuitas-Aset dan kinerja profitabilitas. Dalam studi yang dilakukan oleh Alkassim (2005) dan Bashir (2003), rasio modal terhadap aset menunjukkan hubungan positif dengan profitabilitas.

Dampak positif ini dijelaskan sebagai kenaikan opsi pembiayaan dari bank-bank dengan modal besar, yang secara positif mempengaruhi profitabilitas mereka. Di sisi lain, Wasiuzzaman dan Tarmizi (2010) dan Kok et al. (2012) menemukan efek negatif dari rasio modal terhadap aset pada profitabilitas bank syariah di Malaysia. Rasio modal terhadap aset, EQTA, menunjukkan pengaruh positif dan signifikan secara statistik terhadap ROA. Alkassim (2005), Bashir (2003), Hidayat dan Abduh (2012), Idris et al. (2011), dan Zeitun (2012) juga menemukan hubungan positif antara rasio modal terhadap aset dan ROA. Efek positif dan signifikan secara statistik dapat menunjukkan bahwa pemegang saham bank syariah secara signifikan berkontribusi terhadap kinerja keseluruhan dan profitabilitas bank syariah.

Berdasarkan uraian diatas dan penelitian terdahulu, maka dapat diajukan hipotesis penelitian sebagai berikut:

H5 : Total Equity to Total Assets (Eq/TA) berpengaruh positif terhadap ROA

Pengaruh *Total Equity to Total liabilities (Eq/L)* terhadap ROA

Rasio ekuitas terhadap utang adalah rasio ekuitas pemegang saham terhadap liabilitasnya (Eq/ L). Rasio hutang terhadap ekuitas adalah rasio leverage yang mengukur sejauh mana aset bisnis dibiayai oleh utang dan ekuitas pemegang saham suatu bisnis adalah rasio dari total kewajiban bisnis terhadap perusahaannya. Rasio Hutang terhadap Ekuitas adalah rasio penting pada dipertimbangkan sementara memeriksa kesehatan keuangan perusahaan. Jika rasio meningkat, ini berarti bahwa perusahaan dibiayai oleh kreditor dan bukan dari sumber keuangannya sendiri yang mungkin menjadi tren berbahaya (Kasmir, 2016). Mowen & Minor (2002) kualitas produk merupakan evaluasi menyeluruh pelanggan atas kebaikan kinerja barang atau jasa. Perusahaan akan berusaha untuk memberikan kualitas produk yang baik agar menjadi bahan pertimbangan untuk melakukan pembelian ulang. Dalam pelaksanaan suatu bisnis, produk atau jasa yang ditawarkan harus berkualitas agar perusahaan dapat bertahan dalam persaingan. Peningkatan kualitas produk dapat mempengaruhi pelanggan untuk melakukan pembelian ulang (Widi, 2015).

Berdasarkan uraian diatas dan penelitian terdahulu, maka dapat diajukan hipotesis penelitian sebagai berikut:

H6 : Total Equity to Total liabilities (Eq/L) berpengaruh negatif terhadap ROA

Pengaruh *Cost income ratio (CIR)* terhadap ROA

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Cost-income ratio (CIR) memiliki hubungan negatif dengan ROA. Manajemen pengeluaran yang buruk adalah kontributor utama profitabilitas yang buruk (Sufian dan Chong 2017). Hasil yang sama telah ditemukan oleh Hess dan Francis (2018). Ghosh et al. (2016), juga menemukan bahwa hubungan negatif yang diharapkan antara efisiensi dan rasio biaya-pendapatan tampaknya ada. Meskipun hubungan antara pengeluaran dan laba tampak langsung menyiratkan bahwa pengeluaran yang lebih tinggi berarti keuntungan yang lebih rendah dan sebaliknya, ini mungkin tidak selalu terjadi. Alasannya adalah bahwa jumlah pengeluaran yang lebih tinggi dapat dikaitkan dengan volume kegiatan perbankan yang lebih tinggi dan karenanya pendapatan yang lebih tinggi.

Berdasarkan uraian diatas dan beberapa penelitian terdahulu, maka dapat diajukan hipotesis penelitian sebagai berikut :

H7 : Cost income ratio (CIR) berpengaruh negatif terhadap ROA

METODE PENELITIAN

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Bank Umum Syariah di Indonesia hingga tahun 2018. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini diambil secara purposive sampling. Teknik ini memberikan persyaratan yang cukup ketat agar sampel yang dipilih sesuai Kriteria Bank Umum Syariah yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bank Umum Syariah yang tercatat di Bank Indonesia dan masi aktif periode waktu penelitian (Tahun 2008 – 2018).
2. Bank Umum Syariah yang secara rutin mempublikasikan laporan keuangan semesteran selama periode pengamatan yakni (2008 sampai dengan tahun 2018)
3. Bank yang diteliti memiliki kelengkapan data *Loans to Total Assets Ratio (LOANTA)*, *Total Liabilities to Total Aseets Ratio (L/TA)*, *Asset Utilization (AU)*, *Income Expense Ratio (IER)*, *Total Equity to Total Assets (Eq/TA)*, *Total Equity to Total Liabilities (Eq/L)*, dan *Cost to Income Ratio (CIR)* serta tidak memiliki data *outlier* selama periode (tahun 2008 – 2018).

Berdasarkan kriteria, maka sampel bank umum syariah yang dapat digunakan, yakni :

1. Bank Syariah Muamalat Indonesia
2. Bank Syariah Mandiri
3. Bank Syariah Mega Indonesia
4. Bank Syariah Bukopin
5. Bank BRI Syariah
6. Bank Panin Syariah
7. PT Bank Victoria Syariah

8. PT BCA Syariah
9. PT Maybank Indonesia Syariah
10. Bank BNI Syariah
11. PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah Tbk

Model analisis menggunakan alat data panel dinamis yakni mengandung satu atau lebih variabel dependen tertinggal, memungkinkan pada pemodelan mekanisme penyesuaian parsial. Dalam penelitian ini menggunakan model regresi yang diperoleh dari metode kuadrat terkecil biasa (Ordinary Least Squares/OLS) merupakan model regresi yang menghasilkan estimator linear tidak bias yang terbaik (Best Linear Unblas Estimator/BLUE). Pada analisis regresi linier berganda digunakan pada membuktikan sejauh mana pengaruh *Loans to Total Assets Ratio* (LOANTA), *Total Liabilities to Total Aseets Ratio* (L/TA), *Asset Utilization* (AU), *Income Expense Ratio* (IER), *Total Equity to Total Assets* (Eq/TA), *Total Equity to Total Liabilities* (Eq/L), dan *Cost to Income Ratio* (CIR) terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah, yang mana dalam menguji regresi ini peneliti menggunakan perangkat lunak *Microsoft Excel dan Eviews 9.0*. Model regresi dalam penelitian ini dapat ditulis sebagai berikut:

$$Y = C + \beta_1X_1 + \beta_2X_2 + \beta_3X_3 + \beta_4X_4 + \beta_5X_5 + \beta_6X_6 + \beta_7X_7 + e$$

Keterangan :

- Y : Variabel Dependen
- C : Konsanta
- X₁ : *Loans to Total Assets Ratio* (LOANTA)
- X₂ : *Total Liabilities to Total Aseets Ratio* (L/TA)
- X₃ : *Asset Utilization* (AU)
- X₄ : *Income Expense Ratio* (IER)
- X₅ : *Total Equity to Total Assets* (Eq/TA)
- X₆ : *Total Equity to Total Liabilities* (Eq/L)
- X₇ : *Cost to Income Ratio* (CIR)
- e : variabel pengganggu atau faktor-faktor diluar variabel yang tidak dimasukan sebagai variabel model di atas (kesalahan residual).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Statistik Deskriptif pada penelitian adalah sebagai berikut:

Tabel 1
Statistik Deskriptif

No.	Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
1	LOANTA (%)	121	0.05	5.90	0.6820	0.49898
2	L/TA (%)	121	0.09	1.56	0.8829	0.11604
3	AU (%)	121	0.01	1.06	0.1066	0.08975
4	IER (%)	121	1.03	13.62	3.1071	1.60390
5	Eq/TA (%)	121	-0.56	0.45	0.1103	0.08852
6	Eq/L (%)	121	-0.36	0.84	0.1525	0.15131
7	CIR (%)	121	-76.56	129.58	8.5208	23.69188
8	ROA (%)	121	-11.14	2.79	0.7937	1.42084

Sumber: Data diolah *Eviews*

Berdasarkan hasil uji statistik deskriptif menggunakan *Eviews 9*, variabel *Return on Assets* (ROA) mempunyai nilai rata-rata atau mean sebesar 0,6820%. Nilai terendah pada variabel ROA adalah sebesar 0,05% dan nilai maksimum variabel ROA adalah 5,90%.

1. Variabel *Loans to Total Assets Ratio* (LOANTA) memiliki nilai standar deviasi sebesar 0,49898% dengan rata – rata sebesar 0,6820%. Nilai standar deviasi lebih kecil dari nilai rata – rata menunjukkan adanya variasi yang rendah pada konsentrasi kepemilikan, atau dengan kata lain tidak terdapat kesenjangan yang cukup besar antara nilai minimum dengan nilai maksimum *Loans to Total Assets Ratio* (LOANTA). Nilai minimum *Loans to Total Assets Ratio* (LOANTA) ialah sebesar 0,05% nilai maksimum dari *Loans to Total Assets Ratio* (LOANTA) ialah sebesar 5,90%.
2. Variabel *Total Liabilities to Total Aseets Ratio* (L/TA) memiliki nilai standar deviasi sebesar 0,11604% dengan rata – rata sebesar 0,8829%. Nilai standar deviasi lebih kecil dari nilai rata – rata menunjukkan adanya variasi yang rendah pada *Total Liabilities to Total Aseets Ratio* (L/TA), atau dengan kata lain tidak terdapat kesenjangan yang cukup besar antara nilai minimum dengan nilai maksimum *Total Liabilities to Total Aseets Ratio* (L/TA). Nilai minimum *Total Liabilities to Total Aseets Ratio* (L/TA) adalah sebesar 0,09% dan nilai maksimum dari *Total Liabilities to Total Aseets Ratio* (L/TA) adalah sebesar 1,56%.
3. Variabel *Asset Utilization* (AU) memiliki nilai standar deviasi sebesar 0,08975% dengan rata – rata sebesar 0,1066%. Nilai standar deviasi lebih kecil dari nilai rata – rata menunjukkan adanya variasi yang rendah dari *Asset Utilization* (AU), atau dengan kata lain tidak terdapat kesenjangan yang cukup besar antara nilai minimum dengan nilai maksimum *Asset Utilization* (AU). Nilai minimum *Asset Utilization* (AU) adalah sebesar 0,01% dan nilai maksimum *Asset Utilization* (AU) adalah sebesar 1,06%.
4. Variabel *Income Expense Ratio* (IER) memiliki nilai standar deviasi sebesar 1,60390% dengan nilai rata – rata sebesar 3,1071%. Nilai standar deviasi lebih kecil dari nilai rata – rata menunjukkan adanya variasi yang rendah pada *Income Expense Ratio* (IER), atau dengan kata lain tidak terdapat kesenjangan yang cukup besar antara nilai minimum dengan nilai maksimum *Income Expense Ratio* (IER). Nilai minimum dari *Income Expense Ratio* (IER) adalah sebesar 1,03% dan nilai maksimum dari *Income Expense Ratio* (IER) adalah sebesar 13,62%.
5. Variabel *Total Equity to Total Assets* (Eq/TA) memiliki nilai standar deviasi sebesar 0,08852% dan nilai rata – rata sebesar 0,1103%. Nilai standar deviasi lebih kecil dari nilai rata – rata menunjukkan adanya variasi yang rendah pada *Total Equity to Total Assets* (Eq/TA), atau dengan kata lain tidak terdapat kesenjangan yang cukup besar antara nilai minimum dan nilai maksimum dari *Total Equity to Total Assets* (Eq/TA). Nilai minimum *Total Equity to Total Assets* (Eq/TA) yakni sebesar -0,56% dan nilai maksimum dari *Total Equity to Total Assets* (Eq/TA) yakni 0,45%.
6. Variabel *Total Equity to Total Liabilities* (Eq/L) memiliki nilai standar deviasi sebesar 0,15131% dan nilai rata – rata sebesar 0,1525%. Nilai standar deviasi lebih kecil dari nilai rata – rata menunjukkan adanya variasi yang rendah pada *Total Equity to Total Liabilities* (Eq/L), atau dengan kata lain tidak terdapat kesenjangan yang cukup besar antara nilai minimum dan nilai maksimum dari *Total Equity to Total Liabilities* (Eq/L). Nilai minimum *Total Equity to Total Liabilities* (Eq/L) yakni sebesar -0,36% dan nilai maksimum dari *Total Equity to Total Liabilities* (Eq/L) yakni 0,84%.
7. Variabel *Cost to Income Ratio* (CIR) memiliki nilai standar deviasi sebesar 23,69188% dan nilai rata – rata sebesar 8,5208%. Nilai standar deviasi lebih besar dari nilai rata – rata menunjukkan adanya variasi yang tinggi pada *Cost to Income Ratio* (CIR), atau dengan kata lain terdapat kesenjangan yang cukup kecil antara nilai minimum dan nilai maksimum dari *Cost to Income Ratio* (CIR). Nilai minimum *Cost to Income Ratio* (CIR) yakni sebesar -76,56% dan nilai maksimum dari *Cost to Income Ratio* (CIR) yakni 129,58%.

Pembahasan Hasil Penelitian

Pengujian asumsi *views* pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Uji Normalitas

Uji normalitas data dapat ditunjukkan dengan menggunakan uji *jarque-Bera* yang memiliki taraf signifikan ($\alpha = 5\%$). Pada penelitian ini, dapat dilihat bahwa nilai probabilitas sebesar 0,463406 karena probabilitas pada uji Jarque-Bera (0,46340) $> \alpha = 5\%$, dapat dikatakan bahwa nilai probabilitas lebih besar dari taraf signifikan ($\alpha = 5\%$) yang berarti tidak signifikan, maka H_0 ditolak. Jika H_0 diterima berarti menolak H_a , sehingga dapat disimpulkan bahwa residual data berdistribusi normal.

2. Uji Multikolinearitas

Dalam menentukan multikolinearitas dapat menguji koefisien korelasi (r) antar variabel independen dengan memperhatikan nilai nilai $r > 0,85$, maka model tersebut mempunyai masalah multikolinieritas antar variabel independen. Pada penelitian ini, hasil dari uji Multikolinieritas dengan menggunakan uji korelasi persial antar variabel menunjukkan bahwa semua nilai koefisien korelasi $< 0,8$, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinieritas

3. Uji Autokorelasi

Pengujian terhadap autokorelasi dapat dilakukan dengan uji *Breusch-Godfrey* atau yang lebih umum dikenal dengan uji *Lagrange Multiplier* (LM) dengan memperhatikan nilai probabilitas dari chi-square yang memiliki taraf signifikan ($\alpha = 5\%$). Dalam penelitian ini, hasil dari uji autokorelasi dengan menggunakan uji *Lagrange Multiplier* (LM) diketahui nilai Durbin Watson (d) sebesar 1,940677 nilai ini akan dibandingkan dengan nilai tabel dengan menggunakan nilai signifikansi 5%, jumlah sampel (n) 121 dan jumlah variabel independen (k) adalah 1. Maka dari tabel didapat nilai dU sebesar 1,8271, nilai dL sebesar 1,5831, nilai $4-dU$ sebesar 2,1729 dan nilai $4-dL$ sebesar 2,4169. Oleh karena itu nilai dU ($1,8271$) $< d(1,940677) < 4-dL$ ($2,4169$), maka H_0 diterima, maka dapat disimpulkan pada analisis regresi tidak terdapat autokorelasi pada residual.

4. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat nilai pada uji *glejser* dengan taraf signifikan ($\alpha = 5\%$). Dalam penelitian ini, hasil uji heterokedastisitas dengan menggunakan uji *glejser* pada tabel 4.7 diketahui nilai dari probabilitas LOANTA ($0,7470$) $> \alpha$ ($0,05$), nilai dari probabilitas L/TA ($0,5739$) $> \alpha$ ($0,05$), nilai dari probabilitas AU ($0,4884$) $> \alpha$ ($0,05$), nilai dari probabilitas IER ($0,7194$) $> \alpha$ ($0,05$), nilai dari probabilitas Eq/TA ($0,5848$) $> \alpha$ ($0,05$), nilai dari probabilitas Eq/L ($0,9770$) $> \alpha$ ($0,05$), nilai dari probabilitas CIR ($0,1965$) $> \alpha$ ($0,05$). dengan demikian maka dapat disimpulkan bahwa data tersebut signifikan karena semua H_0 pada variabel independen diterima berarti tidak terjadi heterokedastisitas pada variabel independen.

Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini didasarkan pada uji statistik t maka didapatkan hasil dari pengaruh secara simultan atau bersama-sama yang ditunjukkan oleh variabel yang digunakan yaitu LOANTA, L/TA AU, IER Eq/TA, Eq/L, dan CIR pada tabel 2 berikut ini:

Tabel 2
Hasil Uji Statistik t

Dependent Variable: ROA
Method: Panel Least Squares
Date: 03/14/20 Time: 21:23
Sample: 2008 2018
Periods included: 11
Cross-sections included: 11
Total panel (balanced) observations: 121

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.804450	1.652108	0.486924	0.6273
LOANTA	0.201376	0.020446	9.849165	0.0000

LTA	-1.589079	2.140874	-2.857031	0.0014
AU	-0.359070	1.450397	-0.247567	0.8050
IER	0.315376	0.157658	2.000383	0.0481
EQTA	-1.264859	0.163674	-2.481448	0.0000
EQL	0.543401	1.234061	0.440335	0.6606
CIR	0.000942	0.006075	0.155008	0.8771

Sumber: Data diolah *Eviews*

H1: Loans to Total Assets Ratio (LOANTA) berpengaruh Positif terhadap ROA

Berdasarkan hasil dari uji statistik t pada tabel 2 dapat diperoleh nilai probabilitas LOANTA ($0,0000 < \alpha (0,05)$), artinya LOANTA berpengaruh positif terhadap ROA dan signifikan pada $\alpha = 5\%$. Hasil ini juga sesuai dengan penelitian yang dilakukan Roman dan Dănușe (2016) menunjukkan bahwa rasio pinjaman bank terhadap total aset (LOANTA) memiliki pengaruh positif signifikan terhadap ROA.

H2: Total Liabilities to Total Aseets Ratio (L/TA) berpengaruh Negatif terhadap ROA

Berdasarkan hasil dari uji statistik t pada tabel 3 dapat diperoleh nilai probabilitas L/TA ($0,0014 < \alpha (0,05)$), maka H_0 diterima artinya L/TA berpengaruh negatif terhadap ROA dan signifikan pada $\alpha = 5\%$. Hasil ini juga sesuai dengan penelitian yang dilakukan Kosmidou dan Pasiouras (2017) juga menemukan bahwa L/TA memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap ROA.

H3: Asset Utilization (AU) berpengaruh Positif terhadap ROA

Berdasarkan hasil dari uji statistik t pada tabel 3 dapat diperoleh nilai probabilitas AU ($0,8050 > \alpha (0,05)$), artinya AU berpengaruh positif terhadap ROA dan tidak signifikan pada $\alpha = 5\%$. Hasil ini tidak sesuai dengan hasil yang sama dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Maghyrech dan Shammout (2016) dan Athanasoglou et al. (2015) telah menunjukkan adanya hubungan positif yang signifikan secara statistik antara efisiensi manajemen dan profitabilitas.

H4: Income Expense Ratio (IER) berpengaruh Positif terhadap ROA

Berdasarkan hasil dari uji statistik t pada tabel 3 dapat diperoleh nilai probabilitas IER ($0,0481 < \alpha (0,05)$), artinya IER berpengaruh positif terhadap ROA dan signifikan pada $\alpha = 5\%$. Hasil ini juga sesuai dengan penelitian yang dilakukan Ansari (2013) dan Rehman (2017) menunjukkan bahwa *Income Expense Ratio* (IER) secara positif signifikan mempengaruhi *return on asset* (ROA).

H5: Total Equity to Total Assets (Eq/TA) berpengaruh Negatif terhadap ROA

Berdasarkan hasil dari uji statistik t pada tabel 3 dapat diperoleh nilai probabilitas Eq/TA ($0,0000 < \alpha (0,05)$), artinya Eq/TA berpengaruh negatif terhadap ROA dan signifikan pada $\alpha = 5\%$. Hasil ini juga sesuai dengan penelitian yang dilakukan Wasuizzaman dan Tarmizi (2014) dan Kok et al. (2017) menemukan adanya hubungan negatif dari rasio ekuitas terhadap aset pada profitabilitas bank.

H6: Total Equity to Total Liabilities (Eq/L) berpengaruh Positif terhadap ROA

Berdasarkan hasil dari uji statistik t pada tabel 3 dapat diperoleh nilai probabilitas Eq/L ($0,6606 > \alpha (0,05)$), artinya Eq/L berpengaruh positif terhadap ROA dan tidak signifikan pada $\alpha = 5\%$. Hasil ini juga sesuai dengan penelitian yang dilakukan Innocent et al. (2016), menyimpulkan bahwa rasio ekuitas terhadap rasio utang (Eq/L) memiliki hubungan positif dengan ROA.

H7: Cost to Income Ratio (CIR) berpengaruh Negatif terhadap ROA

Berdasarkan hasil dari uji statistik t pada tabel 3 dapat diperoleh nilai probabilitas CIR ($0,8771 > \alpha (0,05)$), artinya CIR berpengaruh positif terhadap ROA dan tidak signifikan pada $\alpha = 5\%$. Hasil ini tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan Hess dan Francis (2018) menyimpulkan bahwa CIR memiliki pengaruh negatif tidak signifikan terhadap ROA.

KESIMPULAN

Penelitian ini menganalisis pengaruh *Loans to Total Assets Ratio* (LOANTA), *Total Liabilities to Total Aseets Ratio* (L/TA), *Asset Utilization* (AU), *Income Expense Ratio* (IER), *Total Equity to Total Assets* (Eq/TA), *Total Equity to Total Liabilities* (Eq/L), dan *Cost to Income Ratio* (CIR) terhadap profitabilitas pada perbankan syariah yaitu *Return on Asset* (ROA). Pada penelitian ini menggunakan 11 perusahaan (121 observasi) sebagai sampel dengan kurun waktu 2008-2018. Penelitian ini menggunakan metode analisis yaitu analisis regresi linier berganda dan data yang digunakan telah melakukan uji asumsi klasik.

1. Variabel *Loans to Total Assets Ratio* (LOANTA) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *Return on Asset* (ROA). Dapat disimpulkan bahwa peningkatan LOANTA memiliki dampak terhadap kenaikan profitabilitas (ROA).
2. Variabel *Total Liabilities to Total Aseets Ratio* (L/TA) memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap *Return on Asset* (ROA). Dapat disimpulkan bahwa kenaikan L/TA memiliki dampak terhadap penurunan profitabilitas (ROA).
3. Variabel *Asset Utilization* (AU) memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *Return on Asset* (ROA). Dapat disimpulkan bahwa kenaikan AU memiliki dampak terhadap penurunan profitabilitas (ROA).
4. Variabel *Income Expense Ratio* (IER) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *Return on Asset* (ROA). Dapat disimpulkan bahwa peningkatan IER memiliki dampak terhadap kenaikan profitabilitas (ROA).
5. Variabel *Total Equity to Total Assets* (Eq/TA) memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap *Return on Asset* (ROA). Dapat disimpulkan bahwa kenaikan Eq/TA memiliki dampak terhadap penurunan profitabilitas (ROA).
6. Variabel *Total Equity to Total Liabilities* (Eq/L) memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap *Return on Asset* (ROA). Dapat disimpulkan bahwa kenaikan Eq/L memiliki dampak terhadap penurunan profitabilitas (ROA).
7. Variabel *Cost to Income Ratio* (CIR) memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap *Return on Asset* (ROA). Dapat disimpulkan bahwa kenaikan CIR memiliki dampak terhadap penurunan profitabilitas (ROA).

REFERENSI

- Alharthi, M. (2016), *The Determinants of Efficiency, Profitability and Stability in the Banking Sector: A Comparative Study of Islamic, Conventional and Socially Responsible Banks*, Plymouth University, Plymouth, available at: <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>.
- Ardhanari, M. (2008). *Customer Satisfaction Pengaruhnya terhadap Brand Preference dan Repurchase Intention Private Brand*. *Jurnal Riset Ekonomi dan Bisnis* p. 58-68
- Ali, S. A., Shafique, A., & Razi, A. (2012), *Determinants of profitability of Islamic banks , A case study of Pakistan*. *Interdisciplinary Journal of Contemporary Research In Business*, 3(11), 86–99.
- Aljandali, Abdulkader., & Motasam, Tatahi. (2019). *Economic and Financial Modelling with EViews: A Guide for Students and Professionals*. London: Springer Internasional
- Almazari, A.A. (2014), “Impact of internal factors on bank profitability: comparative study between Saudi Arabia and Jordan”, *Journal of Applied Finance and Banking*, Vol. 4 No. 1, pp. 125-140. Al-Qudah, A.M. and Jaradat, M.A. (2013), “The impact of macroeconomic variables and banks characteristics on jordanian islamic banks profitability: empirical evidence”, *International Business Research*, Vol. 6 No. 10, pp. 153-162.
- Aref, Ahmad Almazari. (2013). “Capital Adequacy, Cost Income Ratio and the Performance of Saudi Banks (2007-2011)”, *International Journal of Academic Research in Accounting, Finance and Management Sciences*, Vol. 3, No. 4, October 2013, pp. 284–293.
- Baltagi, Bagi (2005). *Econometric Analysis of Panel Data*, Third Edition. John Wiley & Sons.
- Ferhi, A. (2017) *Economic and Financial Profitability: A Comparative Study between Islamic and Conventional Banks during the Current Crisis*. *Intel Prop Rights*. 5: 189. doi: 10.4172/2375-4516.1000189
- Institute of Islamic Banking and Insurance (2013). *Prohibitions of Gharar, Maysir and Riba*. Retrieved from http://www.islamicbanking.com/prohibition_of_gharar_masir_riba.aspx
- Kuala Lumpur Business School (2012). *An overview of Islamic banking system in Malaysia: Country report*.
- Munir, B., Salwa, U. and Bustamam, A. (2017), “Camel Ratio on Profitability Banking Performance (Malaysia Versus Indonesia)”, *International Journal of Management, Innovation & Entrepreneurial Research*, Vol. 3 No. 1, pp. 30–39.

- Nachrowi, N. Djalal dan Hardius Usman (2006). *Pendekatan Populer dan Praktis Ekonometrika untuk Analisis Ekonomi dan Keuangan*, Jakarta: LPFE Universitas Indonesia.
- OJK. (2016), *The Sharia Indonesia Banking Statistic*, Jakarta.
- Ramlana, Hamidah & Mohd, S. A. (2016). "The Profitability of Islamic and Conventional Bank: Case study in Malaysia". *International Journal of Economics & Business Management Conference*, Vol. 35, 359-367.
- Saba, I., Kibriya, R. and Kouser, R. (2015). Antecedents of Financial Performance of Banking Sector: Panel Analysis of Islamic, Conventional and Mix Banks in Pakistan. *Journal of Accounting and Finance in Emerging Economies*, 1 (1) 9-30.
- Sabirzyanov, Ruslan., & Mohamad, H. H. (2015). "Islamic Banking and Finance: Concept and Reality". *Journal of Islamic Banking and Finance*, 88-102. Retrieved from <https://www.researchgate.net/publication/303372905>
- Sitompul, Saleh., & Siti K. N. (2019). "The Effect of Car, BOPO, NPF, and FDR on Profitability of Sharia Commercial Banks". *Budapest International Research and Critics Institute-Journal (BIRCI-Journal)*, Vol 2 (3), 234-238
- Suwiknyo, Dwi. *Analisis Laporan Keuangan Perbankan Syariah*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016.
- Ubaidillah. "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas Bank Syariah Di Indonesia". *Jurnal Ekonomi Islam El-Jizya*. 2016. Vol.4, No.1.
- Ummah, Fathya Khaira dan Edy Suprpto. "Faktor- Faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas Pada Bank Muamalat Indonesia". *Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah*. Oktober 2015. Vol.3, No. 2. Retrieved from <https://adoc.tips/faktor-faktor-yang-mempengaruhi-profitabilitas-pada-bank-mua.html>
- Widarjono, Agus (2007). *Ekonometrika: Teori dan Aplikasi Untuk Ekonomi dan Bisnis*, edisi kedua. Yogyakarta: Ekonisia FE Universitas Islam Indonesia.